

Optimalisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pembelajaran Pai Di Era Digital

Dandi Dandi^{1*} & Nurdin Nurdin²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Dandi, E-mail: dandidandipai2@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Media Sosial, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media sosial yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana komunikasi kini berkembang menjadi media pembelajaran yang efektif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana optimalisasi media sosial dapat dijadikan strategi pembelajaran PAI di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber ajar, dan memfasilitasi interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Namun, diperlukan literasi digital dan pengawasan konten agar pemanfaatannya tetap dalam koridor nilai-nilai Islam. Kajian ini memberikan rekomendasi strategi optimal dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Ahmad A. H. et al., 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan nasional juga harus beradaptasi dengan kemajuan zaman, terutama dalam konteks digitalisasi. Era revolusi industri 4.0 yang kemudian berkembang menjadi masyarakat 5.0 menuntut pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh adalah media sosial. Hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan dengan kemajuan yang pesat (Meilisa, S., & Halen, D., 2022). Awalnya media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, kini media sosial berkembang menjadi alat yang potensial dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, media sosial memiliki peran penting sebagai jembatan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Mohammad, T., 2018). Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang konvensional sering kali dianggap kurang mampu menarik minat siswa, terutama di kalangan generasi muda yang sangat lekat dengan teknologi. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan media yang dekat dengan keseharian peserta didik, yakni media sosial (Mohammad, T., 2018). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, namun juga menimbulkan tantangan, seperti penyalahgunaan konten, distraksi, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, kajian ini akan membahas secara mendalam bagaimana optimalisasi media sosial sebagai strategi pembelajaran PAI dapat diterapkan secara bijak dan efektif dalam konteks pendidikan di era digital.

*Dandi Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu . Artikel dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library Reasearch*) yang menggunakan atasumber literature yang relevan sebagai sumber utama penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif akan memberikan gambaran serta keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai optimalisasi media sosial sebagai strategi pembelajaran PAI di era digital. Pendekatan kualitatif ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskriptif.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube dan lain-lain memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. TikTok, misalnya, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi keagamaan dalam bentuk video pendek yang menarik. Sementara itu, WhatsApp dan Telegram dapat digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi kelompok. Hasil penelitian dari ahmad mengatakan bahwa media sosial merupakan sarana berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk saling terhubung, berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk komunitas secara virtual tanpa batas ruang dan waktu. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial memberikan manfaat besar, seperti kemudahan akses materi, peningkatan interaksi guru dan siswa, fleksibilitas belajar, serta berfungsi sebagai media dakwah digital. Karakteristik media sosial mencakup jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten buatan pengguna, dan penyebaran. Media ini memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah dalam berbagai bentuk, baik tulisan, gambar, maupun audiovisual. Platform tersebut digunakan untuk berbagi materi, diskusi daring, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara kreatif (Ahmad A. H. et al., 2025). Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa di zaman sekarang, kalangan generasi muda sangat mudah untuk menggunakan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran, namun pendidik juga harus mampu menghadapi informasi yang tidak akurat dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan penggunaan media sosial yang menjadi sumber pembelajaran agama islam. Dalam pengaruh negatif penggunaan media sosial tidak hanya peran guru yang mengajarkan para generasi muda namun peran orang tua, masyarakat, sekolah juga harus berpartisipasi mengajarkan agar kalangan generasi muda saat ini tidak terjebak dalam pengaruh negatif dalam penggunaan media sosial. media sosial sangat relevan digunakan sebagai sarana edukasi untuk generasi muda karena kemudahan akses dan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Putri, Y., et al., 2024). Sedangkan dari penelitian terbaru 2025 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum positif, dan pengakuan terhadap manfaat yang dirasakan dalam peningkatan dan kemudahan akses terhadap informasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan menjadikan pengajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami. Media sosial seperti blog, WhatsApp, YouTube, dan Instagram dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam menyajikan materi yang lebih praktis dan kekinian. Namun, terdapat tantangan utama yaitu pemantauan penggunaan media sosial, yang dapat mengarah pada konten yang tidak pantas dan kecanduan siswa terhadap media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran guru dalam membimbing dan memantau penggunaan media sosial agar pendidikan tetap fokus dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Solusi yang diajukan termasuk pengawasan dan pembimbingan guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media social (Afifa Khairunnisa & Zaenal Abidin., 2025). penelitian dari Yolanda 2025 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum positif, dan pengakuan terhadap manfaat yang dirasakan dalam peningkatan dan kemudahan akses terhadap informasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan menjadikan pengajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami. Media sosial seperti blog, WhatsApp, YouTube, dan Instagram dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam menyajikan materi yang lebih praktis dan kekinian. Namun, terdapat tantangan utama yaitu pemantauan penggunaan media sosial, yang dapat mengarah pada konten yang tidak pantas dan kecanduan siswa terhadap media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran guru dalam membimbing dan memantau penggunaan media sosial agar pendidikan tetap fokus dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Solusi yang diajukan termasuk pengawasan dan pembimbingan guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media social (Yolanda, P., 2025).

2.2 Strategi Optimalisasi Media Sosial

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan media sosial dalam pembelajaran PAI antara lain: Pelatihan guru dalam pembuatan konten dakwah digital, integrasi media sosial

dalam rencana pembelajaran, penyusunan pedoman etika penggunaan media sosial bagi siswa, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam pengawasan.

2.3 Dampak Positif dan Negatif

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Namun, dampak negatif seperti kecanduan, penyebaran hoaks, serta degradasi moral juga harus diantisipasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus disertai dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam yang kuat. Berdasarkan hasil-hasil temuan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan penyampaian materi keagamaan secara visual dan interaktif sehingga lebih menarik minat siswa. Selain itu, media sosial juga mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, serta memberikan ruang ekspresi kreatif bagi peserta didik dalam memahami dan menyampaikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan guru dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan media sosial sangat krusial agar pemanfaatannya tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa terdapat tantangan serius yang perlu diantisipasi, seperti potensi penyalahgunaan media sosial, paparan terhadap konten yang tidak sesuai, serta risiko kecanduan digital. Beberapa guru mengungkapkan kekhawatiran terhadap rendahnya literasi digital siswa yang dapat memicu disinformasi dan penurunan fokus belajar. Oleh karena itu, strategi optimalisasi media sosial harus mencakup pelatihan bagi guru dalam membuat konten yang edukatif dan religius, penyusunan pedoman penggunaan yang bijak untuk siswa, serta kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membimbing generasi muda agar tetap berada dalam jalur pendidikan Islam yang moderat dan kontekstual.

3. Kesimpulan

Optimalisasi media sosial sebagai strategi pembelajaran PAI di era digital merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Namun, penggunaan media sosial harus dibarengi dengan peningkatan literasi digital, pengawasan yang ketat, serta strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi guru PAI dalam penggunaan media digital, serta pentingnya pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya akan relevan dengan zaman, tetapi juga mampu menjaga nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

Referensi

- Ahmad, A. H., Nandika, D. P., & Herlini, P. S. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278-284.
- Muhammad, T. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 717-740.
- Awal, K. P. N. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
- Meilisa, S., & Halen, D. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Nur, A. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Putri, Y., Akhmad, R., Fadia, Z., Nur, A. A. F., & Aulia A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Journal Of Islamic Education*, 2(1), 113-123.
- Afifa, K., & Zaenal, A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Sukaharjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 64-75.
- Yolanda, P. (2025). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 102-109.